

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Kondisi Ekonomi**

Dalam konsepnya ekonomi merupakan studi tentang suatu masyarakat yang memanfaatkan suatu bahan atau jasa untuk diproduksi dan didistribusikan kepada masyarakat untuk dikonsumsi ataupun dipakai<sup>10</sup>. Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Vieter kondisi ekonomi merupakan suatu kondisi yang menempatkan seseorang atau masyarakat pada kedudukan tertentu, kedudukan yang dimaksud adalah strata masyarakat. Kondisi ekonomi ini biasanya didasarkan pada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pekerjaan seseorang, sehingga bisa disimpulkan bahwa harta atau kekayaan adalah ukuran tertinggi untuk menentukan strata pada masyarakat.<sup>11</sup>

Dalam teori ekonomi masyarakat merupakan makhluk ekonomi yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Seseorang akan mengorbankan hartanya demi mendapatkan apa yang menjadi kepuasaanya.

Perbedaan kondisi ekonomi juga dapat menimbulkan ketidak samaan kebutuhan dan keinginan. Dalam hal ini faktor pendapatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi. Semakin tinggi pendapatan

---

<sup>10</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rinaeka Cipta, 2004), hlm. 4

<sup>11</sup> Basrowi dan Siti Juariyah, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, 2010, hal 61.

semakin banyak kebutuhan dan keinginan seseorang, namun sebaliknya semakin rendah pendapatan maka kebutuhan dan keinginan semakin sedikit. Hal inilah yang menjadikan harta atau kekayaan merupakan faktor terpenting dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

a. Indikator Untuk Mengukur Kondisi Ekonomi

Menurut Menurut Abdulsyani, bahwa ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk membedakan anggota masyarakat kedalam kelas ekonomi yang berbeda. Kelas ekonomi yang dimaksud adalah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, tipe rumah tinggal, jenis kegiatan rekreasi jabatan dalam berbagai organisasi dan sebagainya.<sup>12</sup> Berikut ini merupakan indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi nasabah:

1. Pendapatan

Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dengan suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian ini menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode,

---

<sup>12</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm, 90.

bukan hanya yang dikonsumsi.<sup>13</sup> Menurut *Reksoprayitno*, pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba.

Berdasarkan penggolongan pendapatan menurut Badan Pusat Statistik dibedakan menjadi 4 golongan yaitu<sup>14</sup>:

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- b) Golongan pendapatan tinggi jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 – Rp. 3.500.000,00.
- c) Golongan pendapatan sedang jika pendapatan rata – rata antara Rp. 1500.000 – Rp. 2.500.000,00 per bulan.
- d) Golongan pendapatan rendah kurang dari Rp. 1.500.000,00.

## 2. Pekerjaan

Pekerjaan atau aktivitas ekonomi adalah aktivitas utama seseorang yang harus dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Biasanya pekerjaan ini

---

<sup>13</sup> Rustam, “*Pendapatan Menurut Standar Akuntansi No.23*”, Jurnal Ilmiah (Sumatera Utara), hlm. 1.

<sup>14</sup> Liani Surya Rakasiwi & Achmad Kautsar, *Kajian Ekonomi Keuangan Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021*, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/> diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 20:25 WIB.

berhubungan dengan perusahaan atau instansi pemerintah, wirausaha, dan segala kegiatan aktifitas ekonomi yang membutuhkan tenaga untuk membantu segala aktivitas ekonomi mereka. Perkerjaan dikelompokkan menjadi pekerjaan basah dan pekerjaan kering. Pekerjaan basah yaitu pekerjaan pada kantor/instansi yang bernaung di bawah departemen-departemen keuangan, perdagangan, kejaksaan, kesehatan. Sedangkan pekerjaan kering meliputi pekerjaan yang bernaung di bidang pendidikan, kebudayaan, industri dan biso pusat statistik.

### 3. Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Pendidikan menganut pengertian Yunani adalah *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak, orang Romawi memandang pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa dilahirkan di dunia. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran dan latihan, proses peluasan, dan cara mendidik.<sup>15</sup>

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam diri seseorang yang akan mempengaruhi perilaku. Faktor pendidikan juga akan menentukan minat seseorang nasabah untuk menentukan investasi apa yang akan digunakan. Keterbatasan pengetahuan karena rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang dalam memilih kebutuhannya dan dalam membuat keputusan.<sup>16</sup>

Tingkatan pendidikan ini biasanya dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sarjana (S1), Doktor (S2), dan Profesor (S3).

## **B. Pengertian Minat**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai sebuah kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu perhatian atau keinginan. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>17</sup> Jadi minat

---

<sup>15</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 124-127.

<sup>16</sup> *Ibid* hal 132

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.774.

merupakan keinginan yang dilakukan seseorang yang berasal dari kepercayaan dirinya sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain.

*Yudrik Jahja* juga berpendapat bahwa minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada suatu objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan juga merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.<sup>18</sup> Jadi minat merupakan suatu dorongan atau motivasi seseorang melakukan hal yang diinginkan secara individual.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.

Menurut *Haryanto* dan *Fajrawati*, intensi atau minat didefinisikan sebagai kemungkinan subjektif individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu, intensi akan terbentuk ketika seseorang membuat rencana untuk melakukan suatu perilaku di waktu yang akan datang.<sup>19</sup> Jadi minat dalam hal ini merupakan perilaku individu untuk membuat suatu rencana yang akan dilakukannya di waktu yang akan datang sesuai dengan rencana yang disusunnya.

Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk fungsi jiwanya yang tertuju pada sesuatu, dari dalam hubungan itu unsur perasaan yang

---

<sup>18</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2001), hlm.63

<sup>19</sup> Haryanto, J.O, dan D. Fajrawati, *How To Market Kid's Product*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm.25.

kuat.<sup>20</sup> Sedangkan menurut *Andi Mappiere* ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>21</sup>

Dari beberapa defenisi diatas, dapat disimpulakn bahwa minat adalah suatu proses psikis yang bersifat abstrak yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dinyatakan oleh seluruh keadaan aktifitas sehingga menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap suatu objek.

a. Macam-macam Minat

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab<sup>22</sup>, minat dapat dibagi menjadi tiga macam (berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya, dan cara mengungkapkannya) yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural atau minat social adalah minat yang timbul karena proses belajar.
2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hlm.151

<sup>21</sup> Andi Mapiere, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hlm. 62

<sup>22</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.264-265

langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.

3. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu: a) *expressed interest*; minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk kenyataan kegiatan yang disenangi maupun tidak, dari jawabannya diketahui minatnya. b) *manifest interest*; minat yang diungkapkan dengan melakukan pengamatan langsung. c) *tested interest*; minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif, dan d) *inventoried interest*; minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan.<sup>23</sup>

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen

*Swastha* dan *Irawan* mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat membeli berhubungan dengan perasaan, emosi, dan bila seseorang merasa senang dan puas dalam membeli barang atau jasa maka hal itu akan memperkuat minat membeli.<sup>24</sup> Ketidakpuasan biasanya menghilangkan minat. *Super* dan *Crites* menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu :

---

<sup>23</sup> Ibid, hal 265-266

<sup>24</sup> Swastha Basu dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2001), hlm. 79.

- a. Perbedaan pekerjaan, artinya dengan adanya perbedaan pekerjaan seseorang dapat diperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang ingin dicapainya, aktivitas yang dilakukan, penggunaan waktu senggangnya, dan lain-lain.
- b. Perbedaan sosial ekonomi, artinya seseorang yang mempunyai sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkannya daripada yang mempunyai sosial ekonomi rendah.
- c. Perbedaan hobi atau kegemaran, artinya bagaimana seseorang menggunakan waktu senggangnya.
- d. Perbedaan jenis kelamin, artinya minat wanita akan berbeda dengan minat pria misalnya dalam pola berbelanja.
- e. Perbedaan usia, artinya usia anak-anak, remaja, dewasa dan orangtua akan berbeda minatnya terhadap suatu barang, aktivitas benda dan seseorang.

*Dimiyati Mahmud* menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang, diantaranya<sup>25</sup>:

- a. Faktor yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- b. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk

---

<sup>25</sup> Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, (Yogyakarta: BTFE UGM, 2001), hlm. 56.

mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka tinggal.

- c. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam manaruh perhatian terhadap sesuatu keinginan atau objek tertentu.

Sedangkan menurut *Kotler, Bowen, dan Makens* terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat beli seseorang dalam proses pengambilan keputusan pembelian, yaitu situasi yang tidak terduga (*unexpected situation*) dan sikap terhadap orang lain (*respect to others*).

### C. Pengertian Investasi

Investasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *invertire* (memakai), sedangkan dalam bahasa Inggris investasi disebut dengan *investment*. Investasi juga disebut sebagai pengalihan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan, dengan penanaman modal saat ini untuk mendapatkan manfaatnya di masa depan<sup>26</sup>. Investasi adalah penanaman uang atau penanaman modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam pengertian lain, terdapat konsep teoritis mengenai investasi, yaitu aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber(dana yang dipakai untuk mengadakan barang

---

<sup>26</sup> Huda Nurul & Nasution Mustafa Edwin, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*( Jakarta: Kencana, 2008) hal 7-8

modal pada waktu sekarang, dan dengan barang modal akan menghasilkan produk baru di waktu mendatang.

Investasi dapat menambah penghasilan seseorang namun tidak bisa dipisahkan dengan resiko keuangan, apabila investasi tersebut gagal. Kegagalan dalam berinvestasi biasanya dikarenakan oleh banyak hal diantaranya karena faktor keamanan baik dari bencana alam, maupun faktor dari manusia dan lain-lain.<sup>27</sup> Jadi investasi tidak selalu menguntungkan, namun kadang juga terdapat kendalan investasi sehingga bisa terjadi kerugian.

Investasi syariah tidak selalu membicarakan persoalan duniawi sebagaimana yang dikemukakan para ekonomi sekuler. Ada unsur lain yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu investasi di masa depan, yaitu ketentuan dan kehendak Allah. Islam memadukan antara dimensi dunia dan akhirat begitu sesuai dengan dasar ekonomi syariah.

Islam mengajarkan bahwa semua perbuatan manusia yang bersifat vertikal (hubungan manusia dengan Allah) maupun horizontal (hubungan manusia dengan manusia) merupakan investasi yang akan dinikmati di

---

<sup>27</sup> Muhammad Nafik, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, ( Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.: 2009) hal 67-68.

dunia dan akhirat. Islam memerintahkan umatnya untuk meraih kesuksesan dan berupaya meningkatkan hasil investasi.<sup>28</sup>

a. Landasan Hukum Investasi

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam. Hal itu dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr ayat 18)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 69.

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr ayat 18)*

Konsep investasi dalam ajaran Islam yang diwujudkan dalam bentuk nonfinansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga tertuang dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (an-Nisa ayat 9)<sup>29</sup>*

Maksud dari ayat diatas adalah orang mukmin diingatkan untuk tidak meninggalkan keturunan yang lemah (miskin) dikala ditinggal wafat oranguanya. Karena orang tua harus mempersiapkan generasinya dengan baik dengan bertaqwa kepada Allah SWT.

---

<sup>29</sup><https://www.bacaanmadani.com/2018/04/kandungan-al-quran-surat-nisa-ayat-9.html>, diakses pada hari Rabu 2 Juni 2021 pukul 21:39 WIB

b. Tujuan investasi

Pada dasarnya, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Secara lebih khusus, ada beberapa alasan mengapa orang melakukan minat investasi, antara lain<sup>30</sup>:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa mendatang.

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa mendatang.

2. Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau kegiatan investasi lainnya, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan akibat adanya pengaruh inflasi.

3. Dorongan untuk menghemat pajak.

Di beberapa negara, banyak melakukan kebijakan yang sifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bisang- bidang usaha tertentu.

---

<sup>30</sup> Dinda Ratih Patrianissa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi Di Pasar Modal*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2018)

### c. Manfaat Investasi

Manfaat investasi untuk kehidupan sehari-hari antara lain:<sup>31</sup>

#### 1. Melatih hidup hemat.

Investasi bisa melatih untuk lebih hemat, hal ini dikarenakan saat memiliki investasi maka bukan hanya kebutuhan saja yang wajib dibeli namun juga investasi harus dilakukan. Hal ini akan membuat seseorang membagi keuangannya untuk kebutuhan dan investasi.

#### 2. Meningkatkan nilai aset.

Pada investasi-investasi tertentu seperti investasi emas, yang semakin lama produk tersebut disimpan naik harganya. Contohnya jika emas dibeli di tahun pertama dan akan dijual ditahun ketiga dengan melihat dan memprediksi kenaikan harga di tahun tersebut.

#### 3. Jaminan keuangan masa depan.

Investasi dilakukan dengan tujuan untuk *saving* di masa depan, mempersiapkan keuangan di masa mendatang. Agar kehidupan di masa mendatang dapat terarah dalam hal keuangan.

#### 4. Perencanaan keuangan dini.

Kuangan dalam kehidupan ekonomi sangat penting sekali.

Jika tidak direncanakan sejak dini maka bisa terjadi

---

<sup>31</sup> Lina, Rina Dewi, *Bisa Investasi Dengan Gaji < Rp 5 juta* (Jakarta: Penebar Plus Penebar Swadaya Grup, 2016) hal 58

kebangrutan yang menyebabkan keuangan tidak dtabil di masa mendatang. Oleh sebab itu investasi merupakan hal yang penting untuk mempersiapkan keuangan di masa mendatang.

d. Motif Investasi

Pada dasarnya motif berinvestasi, baik terhadap produk maupun terhadap tempat atau penyalur menjualnya, dapat dibedakan atas pengaruh atau pertimbangan apakah investasi itu bersifat rasional atau emosional. Motif investasi yang bersifat rasional umumnya adalah motif fungsional. Motif investasi yang bersifat emosional adalah motif sosial psikologis.<sup>32</sup>

1. Motif investasi terhadap produk yang sifatnya rasional adalah investasi yang dilakukan dengan pertimbangan yang rasional, misalnya karena barang tersebut lebih murah, tahan lama, bermutu baik, dan dapat dipercaya. Motif investasi terhadap tempat atau penyalur yang menjual produk yang sifatnya rasional adalah investasi yang dilakukan pada suatu tempat atau penyalur, karena tempat atau penyalur tersebut harganya relatif murah misalnya, atau karena pelayanannya baik dan lokasinya tepat.
2. Motif investasi terhadap produk yang sifatnya emosional adalah sesuatu yang mendorong orang untuk berinvestasi produk tanpa pertimbangan dan alasan rasional. Investasi

---

<sup>32</sup> SofjanAssauri, Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep & Strategi, Cetakan ke-11, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hal.125.

yang dilakukan dengan maksud mengikuti orang lain atau agar ia berbeda dengan orang lain dan adanya perasaan bangga. Motif investasi karena tempat atau penyalur produk itu, yang sifatnya emosional adalah investasi yang dilakukan pada suatu tempat atau penyalur, karena tempat atau penyalur tersebut hanya menjual produk-produk yang terbaik dengan merek tertentu, atau penyalur itu diketahui banyak orang sebagai yang terbaik.<sup>33</sup>

e. Prinsip-prinsip Umum Investasi Syariah

Prinsip-prinsip investasi diantaranya adalah:

1. Transaksi dilakukan dari harta yang mengandung nilai manfaat dan menghindari transaksi yang dilarang oleh agama. Dari transaksi tersebut nantinya akan didapati bagi hasil.
2. Uang merupakan alat pertukaran dimana fungsinya adalah sebagai alat pertukaran suatu barang tertentu. Sedangkan manfaat atau keuntungan yang ditimbulkannya berdasarkan atas pemakaian barang atau harta yang dibeli dengan uang tersebut.
3. Setiap transaksi harus transparan artinya tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

---

<sup>33</sup> Dila Larantika, "Minat Masyarakat terhadap Jual-Beli emas di Pegadaian Syariah di Cabang Cinere" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hal 13.

4. Risiko yang mungkin dimungkinkan timbul harus direncanakan supaya jika ada resiko masih dapat terkendali dengan baik.
5. Dalam setiap transaksi yang menghasilkan suatu manfaat seharusnya dapat menanggung resikonya.
6. Manajemen yang diterapkann merupakan manajemen yang sesuai dengan syariat islam yang berarti tidak mengandung unsur spekulatif dan penipuan.

f. Resiko Investasi

Prinsip dalam berinvestasi adalah mencari keuntungan yang besar dengan sedikit resiko atau menghindari kerugian. Dalam berinvestasi selalu ada resiko yang mengikuti investasi. Ada 3 resiko dalam berinvestasi yaitu: <sup>34</sup>

1. Turunnya nilai investasi

Risiko berinvestasi umumnya adalah kerugian atau bahkan kebangkrutan, namun investasi tidak selalu untung pasti sesekali juga akan merasakan kerugian entah itu dalam skala yang besar, sedang atau kecil. Karena setiap investasi itu resikonya berbeda-beda tergantung investasi apa yang diambil.

2. resiko pasar

Risiko selanjutnya ketika berinvestasi adalah mencari pangsa pasar untuk produknya. Contohnya produk investasi yang tidak

---

<sup>34</sup> Marsis, Adi Setiawan , *Rahasia Terbesar Investasi*(Yogyakarta: Second Hope, 2013) hal 32-34

mudah dijual adalah barang-barang koleksi seperti lukisan. Karena tidak selalu mudah untuk menjual lukisan, tetapi setiap terjual biasanya harganya sangat tinggi dan memberikan keuntungan untuk orang yang menjualnya.

3. Hasil tidak sebesar kenaikan harga barang dan jasa.

Para investor pasti menginginkan produk yang aman dan konservatif. Tetapi konsekuensinya adalah bahwa hasil investasi yang didapat mungkin tidak menyamai harga kenaikan barang dan jasa. Jika itu terus menerus dialami maka para investor yang menginginkan keuntungan akan mendapatkan kebangkrutan.

#### **D. Emas**

a. Pengertian Emas

Emas dalam bahasa Inggris disebut “*gold*”. Kata ini merupakan serapan dari bahasa Jerman Kuno, yaitu “*ghel*” yang berarti bersinar atau kuning. Secara kimiawi, emas adalah unsur kimia dengan simbol Au, dari bahasa latin “*Aurum*” yang artinya cahaya fajar. Emas murni memiliki warna kuning cerah dan berkilau sehingga dianggap sangat menarik<sup>35</sup>.

Emas merupakan logam mulia yang harganya mahal, warnanya kuning, dan biasa dibuat perhiasan (cincin, gelang, dan sebagainya)<sup>36</sup>. Emas juga disebut sebagai barang berharga yang

---

<sup>35</sup> Rulli Kusnandar, *Cara Cerdas Berkebun Emas* (Jakarta: TransMedia, 2009) hal 20

<sup>36</sup> Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2006) hal 295

paling diterima diseluruh dunia setelah mata uang asing dari negara-negara G-7 yaitu Amerika, Jepang, Jerman, Inggris, Italia, Canada, dan Perancis).<sup>37</sup>

#### 1. Kadar Emas

**Tabel 2.1**  
**Karat/ Kekuatan Emas**

STANDAR AMERIKA KARAT	STANDAR EROPA PER-RIBUAN	KADAR EMAS PROSENTASE
24	0,999	99,99%
23	0,958	95,83%
22	0,916	91,66%
21	0,875	87,50%
20	0,833	83,33%
19	0,792	79,16%
18	0,750	75,00%
17	0,708	70,83%
16	0,666	66,66%
15	0,625	62,50%
14	0,583	58,33%
13	0,541	54,16%
12	0,500	50,00%
11	0,458	45,83%
10	0,416	41,60%

#### 2. Warna Emas

Warna emas setelah dipadukan dengan logam lain diantaranya<sup>38</sup>:

- a) Emas Merah: Emas Murni + Tembaga.
- b) Emas Kuning: Emas Murni + Perak.
- c) Emas Putih: Emas Murni + Timah Sari + Nikel + Perak Murni.

<sup>37</sup> Marsis, Adi Setiawan , *Rahasia Terbesar Investasi*(Yogyakarta: Second Hope, 2013)hal 62

<sup>38</sup> Modul BSM Cici Emas, 2013 hal 25-26

- d) Emas Hijau: Emas Murni + Perak Murni + Kadmium + Tembaga.
- e) Emas Biru: Emas Murni + Besi.
- f) Emas Jingga: Emas Murni + Perak Murni + Tembaga.
- g) Emas Ungu: Emas Murni + Aluminium.

#### b. Cicil Emas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cicil adalah “bayar sedikit demi sedikit.”<sup>39</sup>

Cicil emas adalah suatu produk kepemilikan emas kepada masyarakat oleh lembaga keuangan dalam hal ini adalah Cicil emas adalah suatu produk kepemilikan emas kepada masyarakat oleh lembaga keuangan dalam hal ini adalah Bank Syariah Mandiri dengan cara mencicil (angsur). Dalam ekonomi islam cicil (angsuran/kredit) adalah pembiayaan. Pembiayaan investasi diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi dan keperluan penambahan modal. Berikut ciri-ciri pembiayaan investasi:<sup>40</sup>

1. Pengadaan barang-barang modal
2. Mempunyai perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah
3. Berjangka waktu menengah dan panjang.

---

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa, hal. 266

<sup>40</sup> Gita Danuprata, Manajemen Perbankan Syariah, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal

Adapun Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor: 77/DSN-MUI/IV/2010 tentang jual beli emas secara tidak tunai menjelaskan bahwa pada cicil emas itu diperbolehkan selama emas tidak menjadi alat tukar (uang), baik melalui jual beli biasa atau jual beli murabahah. Dalam transaksi ini ada tiga batasan dan ketentuan sebagai berikut :<sup>41</sup>

4. Harga jual (tsuman) tidak boleh bertambah selama jangka waktu perjanjian meskipun ada perjanjian waktu setelah jatuh tempo.
5. Emas yang dibeli dengan pembiayaan tidak tunai boleh di jadikan jaminan (rahn).
6. Emas yang dijadikan jaminan sebagaimana di maksud dalam angka dua tidak dibolehkan diperjualbelikan atau dijadikan obyek akad lain yang mengakibatkan perpindahan kepemilikan.

c. Akad pada Cicil Emas

Akad yang digunakan pada pembiayaan kepemilikan emas adalah murabahah dengan jaminan diikat dengan rahn (gadai).

1. Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dengan penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian barang

---

<sup>41</sup> Kumpulan Fatwa DSN MUI tentang Pembiayaan Emas.

kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atasnya laba/keuntungan dalam jumlah tertentu.<sup>42</sup>

Syarat yang harus dipenuhi dalam transaksi murabahah meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a) Jual beli murabahah harus dilakukan atas barang yang telah dimiliki (hak kepemilikan telah berada di tangan si penjual). Artinya, keuntungan dan resiko barang tersebut ada pada penjual sebagai konsekuensi dari kepemilikan yang timbul dari akad yang sah. Ketentuan ini sesuai dengan kaidah, bahwa keuntungan yang terkait dengan resiko dapat mengambil keuntungan.
- b) Adanya kejelasan informasi mengenai besarnya modal dan biaya-biaya lain yang lazim dikeluarkan dalam jual beli pada suatu komoditas, semuanya harus diketahui oleh pembeli saat transaksi. Ini merupakan suatu syarat sah murabahah.
- c) Adanya informasi yang jelas tentang keuntungan, baik nominal maupun persentase sehingga diketahui oleh pembeli sebagai salah satu syarat sah murabahah.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hal

<sup>43</sup> Sholihin, Buku Pintar Ekonomi Syariah, hal 532.

d) Dalam sistem murabahah, penjual boleh menetapkan syarat pada pembeli untuk menjamin kerusakan yang tidak tampak pada barang, tetapi lebih baik syarat seperti itu tidak ditetapkan, karena pengawasan barang merupakan kewajiban penjual disamping untuk menjaga kepercayaan yang sebaik-baiknya.

## 2. Rahn

Rahn adalah penyerahan barang sebagai jaminan untuk mendapatkan utang.<sup>44</sup> Rahn secara etimologis. Berarti tsubut (tetap) dan dawam (kekal, terus menerus). Adapun rahn secara terminologis adalah menjadikan harta benda sebagai jaminan utang agar utang itu dilunasi (dikembalikan), atau dibayarkan harganya jika tidak dapat mengembalikannya.<sup>45</sup>

Kemudian dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 283 Allah SWT menjelaskan tentang jaminan (rahn):

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَمَا تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ  
مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَصَابَكُمْ بَعْضُهَا فَلَئِنَّ الَّذِي  
أُؤْتِمِنَ أَمَانَتُهُ ۗ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ  
رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكُونُوا الشَّاهِدَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ  
أَتَمُّ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝

<sup>44</sup> *Ibid*, hal 679

<sup>45</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, hal 289.

*Artinya : “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)” (Al-Baqarah: 283).*

Ayat di atas menjelaskan bagaimana prosedur dalam bertransaksi secara tidak tunai. Allah memerintahkan ketika transaksi secara tidak tunai (cicil) terjadi, hendaknya yang melakukan cicil menyerahkan suatu barang sebagai jaminan atas hutangnya kepada yang berpiutang

#### d. Jenis-Jenis Investasi Emas

##### 1. Emas Perhiasan

Investasi emas hingga dalam bentuk perhiasan akan lebih menguntungkan bila tujuannya jangka panjang di atas 10 tahun. Karena harga emas sudah naik berkali-kali lipat, sehingga harga jualnya tinggi.

##### 2. Emas Batangan

Investasi emas yang terbilang baik dan aman adalah investasi emas dalam bentuk batangan (emas logam mulia). Emas batangan akan lebih mudah dijual kembali dibandingkan dengan emas perhiasan. Pasalnya, ketika membeli emas batangan, tidak perlu membayar ongkos

pembuatan. Jadi tidak mengalami kerugian ketika menjual emas batangan.<sup>46</sup>

e. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Emas

1. Kenaikan inflasi melebihi yang diperkirakan

Dalam kondisi tersebut emas akan banyak diburu saat kondisi ekonomi tidak menentu. Biasanya setiap negara akan mengumumkan prediksinya terhadap inflasi. Jika prediksi itu meleset dan inflasi melebihi yang sudah diperkirakan, maka harga emas akan membumbung tinggi.

2. Terjadinya kepanikan finansial

Bila terjadi kepanikan finansial seperti yang terjadi pada tahun 1998 dan 2008 lalu, maka harga emas akan melonjak naik. Karena masyarakat akan kehilangan kepercayaan terhadap uang kertas dan lebih memilih menyimpan emas.

3. Harga minyak mengalami kenaikan

Saat harga minyak mentah dunia mengalami kenaikan, maka harga emas di pasar dunia ikut terdongkrak. Walaupun efeknya tidak terjadi langsung, namun harga emas pasti mengikuti kenaikan minyak.

4. Naiknya permintaan emas

---

<sup>46</sup> Kuntjoro Suwandi, *Panduan Cerdas Investasi Reksa Dana-Saham Stock Option-Valas-Emas*, (Yogyakarta: Pinang Merah, 2011), h. 129-131.

Naiknya permintaan emas jika tidak diimbangi dengan kenaikan pasokan emas dunia, akan membuat harga emas cenderung naik.

## 5. Suku Bunga

Ketika suku bunga naik, maka investor cenderung akan tetap menyimpan uang pada deposito daripada menyimpan emas yang tidak menghasilkan bunga. Namun, hal ini menimbulkan tekanan pada harga emas. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, maka harga emas akan naik.<sup>47</sup>

## f. Kelebihan Emas Sebagai Media Investasi

### 1. Aman

Uang di bank akan hilang secara perlahan-lahan karena biaya administrasi, pajak bunga 20%, tingkat suku bunga rendah dan jaminan terbatas. Namun, pada investasi emas hal itu tidak akan terjadi. Pada program cicil emas, Emas juga dapat diasuransikan apabila terjadi kerusakan atau pencurian, emas tersebut bisa diganti.

### 2. Perlindungan

Inflasi merupakan masalah klasik yang sudah berabad-abad yang secara pasti akan menggerogoti nilai aset kita. Berbeda dengan emas, emas tidak akan tergerus inflasi.

### 3. Mudah Dicairkan

---

<sup>47</sup> Rulli Kusnandar, *Cara Cerdas Berkebun Emas*, (Jakarta: TransMedia, 2010), hal 42-43.

Emas dapat segera dicairkan dalam bentuk uang di toko emas, pegadaian, bahkan bank syariah (sebagai jaminan gadai). Berbeda dengan investasi properti, deposito, saham, obligasi, kendaraan memerlukan waktu lebih dari satu hari untuk dicairkan. Ini disebabkan pembeli dan menyusut oleh inflasi, pajak, dan administrasi.

#### 4. Terjangkau Semua Kalangan

Dengan uang yang relatif sedikit, sudah bisa mulai menabung emas. Contohnya ketika memiliki uang Rp200.000 sudah bisa membeli 0,5 gram emas. Berbeda dengan properti untuk membeli tanah seluas 1 hektar, tidak bisa dicicil dengan membeli 1x1 m<sup>2</sup> terlebih dahulu.

#### 5. Tahan Lama

Emas akan tahan lama dengan segala kondisi cuaca, anti karat, bahkan anti api walaupun mencair di atas suhu 10830 C. Meski berubah bentuk menjadi cair emas akan tetap bernilai, karena kemurnian dan massanya tetap.

#### 6. Asset yang Bisa Dipegang

Emas dapat disimpan dengan baik di safe deposit box di bank, brankas, atau tempat rahasia di dalam rumah. Dan emas ini dapat digunakan sewaktu-waktu ketika sedang memerlukan kebutuhan yang mendadak dan saat krisis keuangan melanda.

## 7. Bebas Pajak dan Administrasi

Emas tidak dikenakan pajak pertambahan nilai (PPn) karena emas dianggap merupakan bahan baku untuk perhiasan. Berbeda dengan properti, kendaraan, saham, karya seni dan sebagainya yang dikenakan berbagai macam pajak dan biaya administrasi rutin.<sup>48</sup>

### g. Aspek Mempengaruhi Harga Emas

1. Inflasi diluar kendali, berimbas pada mahalnya emas karena banyak diburu pada ekonomi yang demikian.
2. Terjadi kepanikan finansial, disebabkan hilangnya rasa percaya atas kartal dan memprioritaskan emas sebagai simpanan sehingga harga emas terpaut sangat tinggi.
3. Naikmya harga minyak mentah
4. Permintaan emas yang tinggi
5. Suku Bunga tinggi membuat inveestor dominan menyimpan depiosito daripada emas yang tidak menghasilkan bunga sehingga memberi tekanan pada harga emas.<sup>49</sup>

### h. Keunggulan dari cicil emas di Bank Syariah Indonesia adalah<sup>50</sup>:

1. Aman, karena emas diasuransikan
2. Menguntungkan, karena tarif yang murah.

---

<sup>48</sup> Ibid, hal 13-19

<sup>49</sup>Rulli Kusnandar, *Cara Cerdas Berkebun Emas* (Jakarta: TransMedia, 2009) hal 42-43

<sup>50</sup> Produk Cicil Emas, [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), diakses pada tanggal 22 Juli 2021 Pukul 22:01 WIB

3. Layanan profesional, karena perusahaan terpercaya dengan kualitas layanan terbaik
4. Mudah, karena pembelian emas dengan cara cicil.

Likuid, karena dapat diuangkan dengan cara digadaikan untuk kebutuhan mendesak.

Syarat melakukan cicil emas<sup>51</sup>:

- a. WNI cakap umur, jika sudah memiliki KTP atau minimal berusia 17 tahun.
- b. Pegawai dengan usia minimal 21 tahun sampai dengan maksimal 55 tahun.
- c. Pensiunan berusia maksimal 70 tahun pada saat pembiayaan jatuh tempo
- d. Profesional wiraswasta berusia maksimal 60 tahun.
- e. Menyerahkan kartu identitas (KTP).
- f. Dinyatakan layak setelah melakukan proses *BI Chacking*

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Afriyani tahun 2017<sup>52</sup>, hasil dari dari penelitian tersebut adalah nasabah mendapatkan informasi mengenai investasi emas dari teman maupun keluarganya yang telah lebih dahulu menjadi nasabah pada produk mulia di unit pegadaian syariah lainnya. Setelah adanya upaya tersebut, terjadi sedikit peningkatan nasabah yang berinvestasi emas di pegadaian syariah

---

<sup>51</sup> *Ibid*

<sup>52</sup> Afriyani, *Minat Masyarakat Terhadap Investasi Logam Mulia Di Pegadaian Syariah Upc. Semangka Kota Bengkulu*, (IAIN Bengkulu, 2020)

tersebut. Sebagian dari informan yang menyatakan tidak berminat dan lebih memilih untuk membeli emas berbentuk perhiasan di toko-toko emas untuk dipakai sehari-hari untuk menunjang penampilan sekaligus sebagai tabungan. Persamaan dari penelitian adalah sama-sama meneliti minat masyarakat terhadap investasi emas. Dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya meneliti tentang minat masyarakat saja sedangkan penulis penelitian juga meneliti kondisi ekonomi dan juga berbeda tempat penelitian yaitu di Pegadaian dan di Bank.

Penelitian Nurul Inayah tahun 2020<sup>53</sup>, hasil dari penelitian tersebut adalah Faktor penyebab rendahnya minat masyarakat mencicil emas di Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Pematangsiantar yaitu faktor psikis(perspektif, sikap, dan pengetahuan), faktor sosial (kurang dukungan keluarga dan dengan melakukan cicil emas dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap biaya hidup dan kebutuha pokok), dan faktor pemberdayaan pembauran pemasaran (marketing mix) meliputi produk, harga dan promosi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti minat masyarakat investasi cicil emas dan juga sama di metode penelitian, yaitu metode kualitatif. Pada penelitian tersebut meeliti faktor penyebab minat masyarakat, sedangkan penulis meneliti kondisi ekonomi masyarakat yang melalukan investasi cicil emas.

---

<sup>53</sup> Nurul Inayah, *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Mencicil Emas*, (UIN Sumatera Utara, 2020)

Penelitian Moena Aziziah<sup>54</sup>, hasil dari penelitian tersebut adalah H<sub>1</sub> diterima sehingga tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah investasi cicil emas, dan juga tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah investasi cicil emas. Dan persentasenya menunjukkan 60,2% dipengaruhi oleh pendapatan dan pendidikan sisanya ada 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan dari penelitian ini adalah melakukan penelitian tentang pendapatan dan pendidikan nasabah cicil emas dalam minat pengambilan investasi cicil emas. Dan perbedaannya Penelitian tersebut hanya melakukan penelitian terhadap 2 indikator (pendapatan dan pendidikan) dan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis meneliti 3 indikator (pendapatan, pekerjaan, pendidikan) dan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian Utami Nur Kholifah<sup>55</sup>, hasil dari penelitian tersebut adalah faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam mengikuti program cicil emas yakni faktor psikologis, faktor situasional, dan faktor sosial. Dan pada penelitian ini ditemukan bahwa semua variabel mempengaruhi minat masyarakat dalam program cicil emas dengan nilai signifikan 0,007. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat masyarakat bertransaksi cicil emas. Perbedaannya Perbedaan terletak pada pembiayaan cicil emas dengan investasi cicil emas. Dan juga berbeda metode

---

<sup>54</sup>Moena Aziziah, *Pengaruh Pendapatan Dan Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas Di BSM KC Warung Buncit*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

<sup>55</sup> Utami Nur Kholifah, *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat bertransaksi masyarakat dalam program pembiayaan cicil emas di Bank Syariah Mandiri*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

yang digunakan. Dimana pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan penulis menggunakan metode kualitatif.

Penelitian Yupina Sari Dewi<sup>56</sup>, hasil dari penelitian tersebut adalah faktor yang mempengaruhi minat nasabah yang merespon positif terhadap pembiayaan gadai emas ada 3 faktor, yaitu (1) faktor pribadi yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dan pekerjaan atau usaha, (2) faktor psikologi yang dipengaruhi oleh persepsi, kepercayaan dan motivasi, (3) faktor sosial yang dipengaruhi oleh hubungan keluarga dan peran/status sosial dimana kedua pengaruh itu menjadi referensi nasabah dalam mengetahui informasi di pegadaian syariah dan berminat untuk bertransaksi selain produk gadai emas. persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat investasi emas dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan perbedaannya pada penelitian tersebut hanya meneliti minat pembiayaan emas saja, sedangkan meneliti juga meneliti kondisi ekonomi nasabah cicil emas.

Penelitian Nurul Aziziah F.Z<sup>57</sup>, hasil dari penelitian tersebut adalah aplikasi investasi yang digunakan pada Bank Syariah Mandiri adalah Cicil Emas. Produk Cicil Emas ini adalah salah satu produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri sejak 25 Maret 2013 yang merupakan produk kepemilikan emas kepada masyarakat. Produk Cicil Emas memberikan kesempatan masyarakat untuk memiliki emas batangan dengan cara mencicil

---

<sup>56</sup> Yupina Sari Dewi, Minat terhadap pembiayaan gadai emas, (IAIN Parepare, 2018)

<sup>57</sup> Nurul Aziziah F.Z, *Investasi Berbasis Emas Pada Produk Bsm Cicil Emas Di Bank Syariah (Bsm) Kantor Cabang Ungaran*, (IAN Salatiga, 2016)

dengan menggunakan akad *murabahah*. Dengan jaminan diikat dengan *rahn* (gadai) dengan berat minimal 10 gram hingga 250 gram. BSM Cicil Emas adalah fasilitas yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri untuk pembiayaan dengan tujuan investasi emas berupa emas batangan dengan jangka waktu 2 sampai dengan 5 tahun dengan cara mencicil. Mekanisme pembiayaan produk BSM Cicil Emas terdiri dari beberapa tahapan mulai dari syarat pengajuan, penilaian agunan, pemutusan pembiayaan, pelaksanaan akad pencairan pembiayaan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang investasi emas dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut hanya meneliti investasi cicil emas saja, sedangkan penulis juga meneliti kondisi ekonomi dan juga minat masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas untuk memudahkan pembaca memahami penelitian terdahulu, telah disediakan tabel penelitian yang relevan sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penelitian Yang Relevan**

No.	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Afriyani (2017) <i>Minat Masyarakat Terhadap Investasi Logam Mulia Di Pegadaian Syariah Upc. Semangka Kota Bengkulu</i>	Sebagian dari informan yang menyatakan tidak berminat dan lebih memilih untuk membeli emas berbentuk perhiasan di toko-toko emas untuk dipakai sehari-hari untuk	Persamaan dari penelitian adalah sama-sama meneliti minat masyarakat terhadap investasi emas. Dan juga sama-sama menggunakan metode penelitan	Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya meneliti tentang minat msyarakat saja sedangkan penulis penelitian juga meneliti

		menunjang penampilan sekaligus sebagai tabungan.	kualitatif.	kondisi ekonomi dan juga berbeda tempat penelitian yaitu di Pegadaian dan di Bank.
2.	Nurul Inayah (2020) <i>Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Mencicil Emas</i> (Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Cabang Pematang siantar)	Faktor penyebab rendahnya minat masyarakat mencicil emas di Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Pematangsiantar yaitu faktor psikis, faktor sosial dan faktor pemberdayaan pembauran pemasaran	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti minat masyarakat investasi cicil emas dan juga sama di metode penelitian, yaitu metode kualitatif.	Pada penelitian tersebut meeliti faktor penyebab minat masyarakat, sedangkan penulis meneliti kondisi ekonomi masyarakat yang melakukan investasi cicil emas.
3.	Moena Aziziah (2016) <i>Pengaruh Pendapatan Dan Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas Di BSM KC Warung Buncit</i>	Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah investasi cicil emas, dan juga tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah investasi cicil emas.	Melakukan penelitian tentang pendapatan dan pendidikan nasabah cicil emas dalam minat pengambilan investasi cicil emas.	Penelitian tersebut hanya melakukan penelitian terhadap 2 indikator (pendapatan dan pendidikan) dan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis meneliti 3 indikator (pendapatan, pekerjaan, pendidikan) dan menggunakan metode kualitatif.

4.	Utami Nur Kholifah (2019) <i>Faktor-faktor yang mempengaruhi minat bertransaksi masyarakat dalam program pembiayaan cicil emas di Bank Syariah Mandiri</i>	faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam mengikuti program cicil emas yakni faktor psikologis, faktor situasional, dan faktor sosial	Sama-sama meneliti tentang minat masyarakat bertransaksi cicil emas.	Perbedaan terletak pada pembiayaan cicil emas dengan investasi cicil emas. Dan juga berbeda metode yang digunakan. Dimana pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan penulis menggunakan metode kualitatif.
5.	Yupina Sari Dewi (2018) Minat terhadap pembiayaan gadai emas (study di Pegadaian Syariah Kabupaten Sidrap).	faktor yang mempengaruhi minat nasabah yang merespon positif terhadap pembiayaan gadai emas ada 3 faktor, yaitu faktor pribadi, faktor psikologi dan faktor sosial.	Sama-sama meneliti tentang minat investasi emas dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Pada penelitian tersebut hanya meneliti minat pembiayaan emas saja, sedangkan meneliti juga meneliti kondisi ekonomi nasabah cicil emas.
6.	Nurul Aziziah F.Z (2016) <i>Investasi Berbasis Emas Pada Produk Bsm Cicil Emas Di Bank Syariah (Bsm) Kantor Cabang Ungaran</i>	aplikasi investasi yang digunakan pada Bank Syariah Mandiri adalah Cicil Emas. Produk Cicil Emas memberikan kesempatan masyarakat untuk memiliki emas batangan dengan cara mencicil dengan menggunakan akad	Sama-sama meneliti tentang investasi emas dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Pada penelitian tersebut hanya meneliti investasi cicil emas saja, sedangkan penulis juga meneliti kondisi ekonomi dan juga minat masyarakat.

		<i>murabahah.</i> Dengan jaminan diikat dengan <i>rahn</i> (gadai) dengan berat minimal 10 gram hingga 250 gram.		
--	--	---	--	--